

Comparison of the Effectiveness of Academic Supervision Models: A Literature Review

Perbandingan Efektivitas Model Supervisi Akademik: Kajian Pustaka

Rama Ilham Pratama¹⁾, Taufik Churahman^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*taufikchurrahman@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this analysis was to determine the comparative effectiveness of various academic supervision models in exceed the quality of teaching and learning. The approach used was a literature review that strictly excluded 67,100 articles to produce eight articles with the criteria of published scientific journal articles, taken from Google Scholar with the keyword "academic supervision", published in the last five years, indexed by Science and Technology (Sinta) three, and specifically discussing educational institutions only. This study evaluated four supervision models: 1) Supervision with Coaching, 2) Clinical Supervision, 3) Academic Supervision with a Collaborative Approach, and 4) Academic Supervision with Verbal Communication Strategies. The results of the analysis show that each of the existing supervision models has its advantages. Among these strengths are increased interaction between supervisors and educator and strengthened teaching and learning competencies. On the other hand, this is not without several challenges. One challenge arises from educator resistance and the lack of supervisor experience, which can hinder the optimal implementation of the model. These findings recommend adapting the supervision model to educational needs and make an essential contribution to supervision practices in academic in Indonesia.*

Keywords – *Academic supervision; supervision models; quality of learning*

Abstrak *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan efektivitas berbagai model supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kajian pustaka yang mengeklusi ketat 67.100 artikel menjadi 8 artikel dengan kriteria artikel jurnal ilmiah terpublikasi, diambil dari Google Scholar dengan kata kunci "supervisi akademik", terpublish lima tahun ke belakang, terindeks Science and Technology (Sinta) tiga, dan dikhususkan pembahasannya hanya pada lembaga pendidikan. Penelitian ini mengevaluasi empat model supervisi: 1) Supervisi dengan Pendampingan (Coaching), 2) Supervisi Klinis, 3) Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif, dan 4) Supervisi Akademik dengan Strategi Komunikasi Verbal. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap dari model supervisi yang ada memiliki kelebihan. Di antara kelebihannya seperti meningkatkan interaksi antara supervisor dan guru serta memperkuat kompetensi mengajar dan belajar. Namun hal ini tidak lepas dari beberapa tantangan yang ada. Salah satu tantangan muncul dari resistensi guru dan kurangnya pengalaman supervisor yang dapat menghambat pelaksanaan model secara optimal. Temuan ini merekomendasikan adaptasi model supervisi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan mampu memberikan kontribusi penting dalam praktik supervisi di sekolah-sekolah di Indonesia.*

Kata Kunci – *Supervisi akademik; model supervisi; kualitas pembelajaran*

I. PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan elemen vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Baik dengan cara memberikan dukungan, bimbingan dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Hasan dan Anita juga menjelaskan bahwa implementasi supervisi yang efektif dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. [1] Terlebih dalam manajemen pendidikan islam yang diteliti oleh Bustaman dan Takwin menyoroti bahwa bimbingan dan pengawasan merupakan bagian dari tanggung jawab moral. [2] Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian Samudra ketika mengkaji supervisi dari sudut pandang Al-Quran dan Hadist. Di mana peran supervisor selain bertanggungjawab meningkatkan kualitas guru dan staf juga bertanggung jawab membimbing serta mendidik mereka dengan cara yang sesuai nilai-nilai agama. [3] Selain itu bimbingan dan pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan pengelolaan yang baik akan mampu mendorong proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. [4] Penelitian oleh Anjarrini dan Rindaningsih [5] juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Asmarni dan Arif menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengelola supervisi akademik. [6] Peran kepala madrasah mampu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Muallifah dkk juga menyoroti perlunya optimalisasi pengawasan kinerja guru sebagai upaya memperkuat mutu supervisi akademik. [7] Dengan demikian urgensi supervisi akademik sebenarnya terletak pada penciptaan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penelitian oleh Ida & Hidayatullah [8] juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam implementasi kurikulum yang efektif.

Supervisi akademik teruji mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. [9] Salah satunya seperti supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan kolaboratif mampu mendorong kerja sama antara kepala sekolah dan guru. [10] Sehingga di dalamnya memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Dengan model ini juga proses supervisi bisa menjadi lebih efektif. [11] Supervisi kolaboratif akan sangat efektif diterapkan ketika kompetensi profesional guru masih tergolong kurang atau rendah. [12] Model lainnya adalah supervisi klinis yang diuraikan oleh Karmah dkk. Model ini berfokus pada pengamatan langsung selama proses pengajaran. [13] Dengan demikian supervisi klinis mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam untuk meningkatkan kompetensi guru. [14] Model supervisi klinis akan sangat efektif digunakan ketika sekolah sedang dalam proses peningkatan mutu secara kondusif dan aktif. Seperti halnya ketika guru menghadapi kendala proses pengajaran atau kondisi sekolah yang membutuhkan evaluasi proses pembelajaran secara mendalam dan objektif. [14]

Model ketiga adalah model TIRTA (Tanya, Investasi, Refleksi, Tindakan, dan Aksi) dengan pendekatan coaching. [15] Teknik berfokus untuk membantu guru menetapkan dan mencapai tujuan profesional mereka. [16] Dalam prosesnya guru didorong merenungkan praktik pengajaran mereka dan mengidentifikasi area yang dapat dikembangkan. Hasilnya memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan yang reflektif. Model ini akan tepat digunakan ketika supervisor atau kepala sekolah ingin membangun hubungan yang saling mendukung dengan guru atau ketika guru memerlukan dukungan yang lebih individual dalam pengembangan profesional. [17] Selanjutnya ada model supervisi yang mengedepankan strategi komunikasi verbal. Aziz & Anjaini membahas model ini mampu berkontribusi terhadap efektivitas supervisi. Namun dengan catatan, pesan dan umpan balik yang disampaikan harus jelas dan efektif. [18] Model ini akan efektif digunakan ketika guru memiliki keterbukaan terhadap saran supervisor dan supervisor memiliki sikap empati terhadap guru, baik menghargai pendapat dan kreasi guru maupun memberikan kebebasan dalam diskusi kelompok. [19]

Empat model yang diambil menunjukkan bahwa supervisi akademik mengalami pengembangan. Bahkan dari model yang ada masih terus direlevansikan dengan zaman. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa supervisi akademik masih menjadi kunci mengatasi pencapaian dan penjaminan kualitas pembelajaran. Terlebih semua memiliki peran efektivitasnya terhadap proses pembelajaran meskipun dengan beberapa tantangan yang ada. [20] Namun beberapa penelitian mengungkapkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya pengalaman supervisor. Kohar dkk mengidentifikasi bahwa supervisor sering mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan efektif kepada guru. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang dimiliki kurang mendalam. Sehingga mengakibatkan penerapan model supervisi menjadi tidak optimal. [21] Pada gilirannya juga akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Rekomendasi yang diberikan oleh penelitian sebelum-sebelumnya membahas terkait strategi dan tantangan, pengembangan, ataupun efektivitas salah satu model supervisi. Dalam penelitian yang membahas terkait strategi dan tantangan terdapat delapan belas unsur tantangan dan dua puluh dua unsur strategi. Unsur tantangan terbesar ada pada kategori domain manajemen kepegawaian yang menghambat supervisi akademik. Sedangkan unsur strateginya didominasi dengan strategi pengembangan tahap supervisi akademik [20]. Adapun penelitian terkait pengembangan model supervisi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh guru yang tersertifikasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga menghasilkan model supervisi yang relevan dan sesuai pada tingkat kebutuhan sekolah [22] [21]. Ada juga penelitian sebelumnya yang membahas terkait efektivitas salah satu model supervisi terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menganalisis metode dan teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah untuk mengetahui strategi implementasi supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kinerja guru [1] [23].

Belum ada yang secara komparatif membandingkan model supervisi. Kesenjangan inilah yang menarik peneliti untuk menelaah perbandingan efektivitas beberapa model supervisi akademik. Artikel ini menawarkan kebaruan dengan pendekatan yang lebih komprehensif pada empat model yang diambil: 1) Supervisi dengan Pendampingan (Coaching), 2) Supervisi Klinis, 3) Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif, dan 4) Supervisi Akademik dengan Strategi Komunikasi Verbal. Dengan demikian artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dengan memberikan rekomendasi berbasis data. Karena evaluasi berbasis data mampu menjadikan hasil ataupun rekomendasi lebih objektif dan terarah. Hal ini akan memudahkan praktik supervisi yang lebih efektif pada sekolah-sekolah di Indonesia. Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menetapkan dua pertanyaan mendasar. Pertama, bagaimana perbandingan efektivitas model supervisi akademik dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan kompetensi profesional guru. Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi ketika proses supervisi akademik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar di atas. Baik dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model supervisi akademik, serta perbedaan efektivitas model supervisi akademik. Pemilihan metode ini mempertimbangkan relevansi metode dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang relevan melalui literatur terdahulu. Kajian pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mengkaji ulang berbagai penelitian sebelumnya secara terstruktur. Tujuan dari metode ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik tertentu. [23] Jenis literatur yang dipilih adalah artikel jurnal ilmiah terpublikasi. Hal ini mengeksklusi buku, *Book Chapters*, *Artikel Proceeding*, *Missing Link URLs*, *Artikel Duplikasi*, *Missing DOI*. Pencarian artikel dilakukan melalui database *Google Scholar*. Pencarian awal menggunakan kata kunci “supervisi akademik”. Ditemukan 67.100 hasil yang ada. Kemudian dieksklusi kembali dari tahun publikasi. Kriteria tahun yang ditetapkan adalah artikel ilmiah yang dipublish lima tahun ke belakang. Terhitung dari tahun 2021, terdapat 12.100 yang memenuhi kriteria inklusi. Kemudian peneliti mengerucutkan lagi hanya terbatas pada artikel kajian. Tersisa 79 artikel ilmiah. Langkah selanjutnya peneliti menentukan kualitas artikel melalui kategori penerbit yang minimal terindeks *Science and Technology* (Sinta) tiga. Setelah proses panjang menginklusi dari tahun terbit 2021-2025, kemudian dikerucutkan dari hasil publikasi yang hanya tergolong artikel ilmiah, disaring kembali pada artikel yang menggunakan model supervisi yang terpilih untuk dikaji, kemudian mengerucutkan penelitian hanya pada lembaga pendidikan, dan menentukan Sinta 3 ke atas, maka tersisa 8 artikel jurnal ilmiah. Tahap terakhir peneliti menganalisa menggunakan metode kajian pustaka dengan kolom tabulasi yang terdiri dari sumber, definisi atau teori supervisi, efektivitas, kelebihan dan tantangan setiap model supervisi untuk menilai efektifitas penggunaannya pada sekolah-sekolah di Indonesia.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Analisis mendalam terhadap 8 artikel terpilih dilakukan dengan telaah terhadap seluruh bagian artikel. Hal ini dilakukan melalui pembagian peran penulis dengan orientasi yang kuat untuk mengidentifikasi lingkup (scope) unsur kelebihan dan unsur kekurangan dalam model supervisi akademik yang diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia. Hasil scoping review yang dilakukan oleh penulis kemudian dikaji ulang untuk disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

No	Sumber	Model Supervisi	Efektivitas	Kelebihan	Tantangan
1	Suharyanto dkk (2024)	Model supervisi coaching yang digunakan dalam artikel ini adalah model TIRTA, yang merupakan akronim dari Tujuan (T), Identifikasi (I), Rencana Aksi (R), dan Tanggungjawab (TA)	1. Ketika ada kebutuhan peningkatan kompetensi guru 2. Sekolah ingin membangun budaya reflektif 3. Guru mengalami hambatan internal atau membutuhkan pendampingan	1. Mendorong interaksi yang lebih terbuka dan kepercayaan antara kepala sekolah dan guru 2. Membantu guru dalam mengidentifikasi tujuan dan rencana aksi untuk meningkatkan kompetensi mereka 3. Penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru	1. Resistensi guru menyebabkan penolakan dari pendekatan ini 2. Kepala sekolah seringkali memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk melakukan sesi coaching yang efektif dan memahami model supervisi coaching dengan lebih dalam
2	Slamet & Fatimah (2025)	Model supervisi klinis yang dilaksanakan melalui	1. Ketika ada kelemahan	1. Guru lebih memahami strategi	1. Beberapa guru tidak sepenuhnya memahami tujuan

		tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut	dalam mengajar	pembelajaran yang efektif dan inovatif	pengawasan, sehingga menghambat proses
			2. Metode pengajaran guru kurang inovatif	2. Guru termotivasi untuk memanfaatkan berbagai media, termasuk teknologi digital	2. Tindak lanjut setelah pengawasan kadang kurang maksimal, sehingga tidak semua rekomendasi diterapkan secara efektif
			3. Proses pembelajaran atau hasil belajar siswa rendah	3. Meningkatnya tanggung jawab guru terhadap kebutuhan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif	
3	Suparmi (2023)	Model supervisi klinis dengan proses yang melibatkan observasi, analisis data, dan refleksi untuk mengurangi kesenjangan antara perilaku mengajar yang nyata dan yang ideal	1. Proses pembelajaran atau hasil belajar siswa rendah 2. Guru membutuhkan bimbingan teknis mengajar 3. Hubungan kepala sekolah dengan guru bersifat kolegial	1. Pengawasan klinis terbukti meningkatkan keterampilan mengajar guru 2. Hubungan antara guru dan supervisor bersifat sejajar, menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi 3. Membantu guru dalam menguasai aspek teknis pembelajaran	1. Guru yang terbiasa dengan metode lama mungkin merasa sulit untuk menerima perubahan yang diusulkan selama supervisi
4	Dzulfah et al. (2022)	Model supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru secara langsung dan sistematis	1. Proses pembelajaran atau hasil belajar siswa rendah 2. Guru membutuhkan bimbingan teknis mengajar 3. Hubungan kepala sekolah dengan guru bersifat kolegial	1. Menciptakan hubungan kerja yang positif antara guru dan supervisor, sehingga guru merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran 2. Mendorong guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif	1. Dalam beberapa kasus, pengawasan lebih fokus pada aspek administratif daripada aspek klinis, yang mengurangi dampak positif pada kreativitas guru
5	Darif dkk (2024)	Model supervisi kolaboratif yang mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator untuk membantu guru	1. Ketika sekolah ingin membangun budaya kerja tim	1. Mendorong guru untuk bertanya dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi	1. Terkadang pengawasan lebih terfokus pada aspek administratif dibandingkan pada pengembangan

		dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi secara bersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Permasalahan guru bersifat umum dan dialami bersama 3. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menciptakan lingkungan kerja yang positif 3. Efektif dalam meningkatkan keterampilan profesional guru 	pedagogi, yang dapat mengurangi dampaknya
6	Dewi dkk (2024)	Model supervisi kolaboratif dengan pendekatan diskusi yang terbuka dan fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika guru mampu terbuka terhadap masukan dari teman sejawat dan bersedia berdiskusi serta berbagi pengalaman 2. Sekolah ingin membangun budaya kolegial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan 2. Mendorong partisipasi aktif dari guru dalam proses supervisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak selalu menghasilkan hasil yang diharapkan 2. Penelitian terkait efektivitas supervisi kolaboratif masih terbatas
7	Neliwati et al. (2024)	Model supervisi komunikasi yang membangun komunikasi efektif dengan staf untuk mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika terjadi hambatan komunikasi di sekolah 2. Sekolah ingin meningkatkan keterbukaan dan partisipasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang efektif dari kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta mendukung prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik 2. Menciptakan suasana kerja yang produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tergantung pada komunikasi efektif kepala sekolah 2. Memerlukan pendekatan yang tepat ketika di lapangan
8	Amin (2022)	Model supervisi komunikasi yang mencakup pemberian instruksi, penyampaian informasi, nasihat, dan evaluasi kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi kerja guru rendah dan kinerja belum maksimal 2. Iklim sekolah kurang kondusif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru ataupun tenaga kependidikan 2. Mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku komunikasi yang kurang baik dapat menghambat efektivitas manajemen 2. Motivasi kerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor

3. Informasi, instruksi, atau evaluasi tidak tersampaikan dengan jelas.

eksternal dan internal yang tidak selalu dapat dikelola oleh kepala sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap model supervisi akademik memiliki tujuan atau efektifitas, kelebihan, dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Model pembinaan supervisi seperti yang dijelaskan oleh Suharyanto dkk [24], terbukti mampu mendorong interaksi yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru, serta membantu guru dalam menetapkan tujuan dan rencana aksi untuk peningkatan kompetensi. Di luar itu, tantangan muncul dari resistensi guru yang seringkali menolak pendekatan ini. Kendala lain juga muncul dari kurangnya pemahaman supervisor terkait model supervisi coaching TIRTA. Terlebih jadwal kepala sekolah yang padat juga mempengaruhi pendalaman dan tindak lanjut model ini. Sedangkan model supervisi klinis yang diulas oleh Fatimah [25] menunjukkan bahwa guru dapat lebih memahami strategi pembelajaran yang inovatif. Ia juga menjelaskan beberapa kesulitan guru dalam memahami tujuan pengawasan yang sebenarnya. Suparmi [26] menegaskan bahwa model supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui observasi dan refleksi, meskipun guru yang terbiasa dengan metode lama mungkin merasa kesulitan menerima perubahan. Dzulfah dkk. [27] menambahkan bahwa model supervisi klinis juga dapat menciptakan hubungan kerja yang positif. Hanya saja terkadang lebih fokus pada aspek administratif. Hal ini justru mengurangi dampak positif pada proses pembelajaran.

Model supervisi kolaboratif yang dijelaskan oleh Darif dkk [28] memiliki keunggulan mampu mendorong guru untuk aktif mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam hal ini Churahman [29] juga menekankan pentingnya pengawasan dalam konteks pendidikan Islam yang dapat memperkaya pengalaman belajar guru. Dewi dkk [30] menambahkan catatan bahwa model supervisi kolaboratif dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran. Hanya saja penelitian tentang efektifitasnya masih terbatas. Di lain sisi, Neliwati dkk. [31] menyoroti pentingnya komunikasi efektif dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Kelemahan dari model ini terletak pada ketergantungannya terhadap kemampuan komunikasi. Hal ini senada dengan penjelasan Amin [32] yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang kurang baik dapat menghambat efektivitas manajemen meskipun model ini dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Secara keseluruhan dari analisis ini menunjukkan bahwa pengembangan dan penerapan model supervisi yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi guru, kebutuhan sekolah, dan kemampuan supervisor dapat mempengaruhi efektifitas model supervisi dalam pelaksanaannya.

IV. KESIMPULAN

Diketahui dari hasil kajian pustaka pada delapan artikel ilmiah yang dianalisis bahwa setiap model supervisi akademik memiliki karakteristik, keunggulan, serta tantangan atau kekurangan yang berbeda dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Model supervisi coaching (TIRTA) efektif digunakan ketika guru membutuhkan pendampingan individual dan penguatan budaya reflektif. Dikarenakan model ini mampu membangun hubungan yang terbuka dan mendorong guru menetapkan tujuan pengembangan diri secara terarah. Sedangkan supervisi klinis terbukti lebih tepat diterapkan ketika terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran. Melalui observasi langsung, analisis, dan refleksi selama proses supervisi klinis dapat memperoleh umpan balik yang konkret untuk memperbaiki praktik mengajar. Selain itu supervisi kolaboratif efektif dalam membangun budaya kerja tim dan kolegialitas antar guru. Hal ini berdampak positif terhadap permasalahan pembelajaran yang pada akhirnya dapat diselesaikan secara bersama-sama. Adapun model supervisi dengan strategi komunikasi verbal berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan kinerja guru, terlebih ketika hambatan komunikasi menjadi permasalahan utama di sekolah.

Implementasi keempat model tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala. Dikarenakan masih terdapat kendala seperti resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan pengalaman dan waktu supervisor atau kepala sekolah, kurang optimalnya tindak lanjut hasil supervisi, hingga ketergantungan pada kemampuan komunikasi kepala sekolah. Sehingga efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kondisi sekolah, serta kompetensi supervisor dalam memilih dan menerapkan model yang sesuai. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak ada satu model supervisi yang paling unggul secara mutlak. Sehingga perlu adanya penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks pada masing-masing lembaga pendidikan. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan sekolah agar supervisi akademik benar-benar mampu berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk seluruh Bapak Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Terkhusus para dosen pengampu mata kuliah di Magister Manajemen Pendidikan Islam fakultas Agama Islam. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UMSIDA dan menjadi timbangan amal kebaikan yang selalu mengalir untuk seluruh dosen pengampu. Rasa syukur dan terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan secara khusus kepada dosen pembimbing dan juga ibu Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I, yang selalu membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas kebaikan, waktu, dan tenaga yang disempatkan untuk penulis dengan sebaik-baiknya pembalasan di dunia dan akhirat.

REFERENSI

- [1] M. Hasan dan Anita, “Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya,” *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, vol. 06, no. 01, hlm. 85–97, 2022, doi: 10.24127/att.v6521a2366.
- [2] R. Bustamam dan Takwim, “Tipe dan gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan islam,” *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, vol. 01, no. 01, hlm. 17–27, 2023, doi: <https://doi.org/10.70292/jpcp.v1i01.5>.
- [3] Alam Samudra, Lintang Rizki Permatasari, Meilisa Saputri, dan Subandi, “Supervisi dalam perspektif Al-Qur’an dan Hadits,” *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, vol. 02, no. 03, hlm. 23–30, 2024, doi: <https://doi.org/10.61214/ijrc.v2i3>.
- [4] Rheina Ferina, Nabila Fitriyani, Nur Kholis Yusuf, dan Subandi, “Urgensi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 3, hlm. 49816–49823, 2024, Diakses: 14 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23701>
- [5] K. Anjarrini dan I. Rindaningsih, “Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang,” *MANAZHIM*, vol. 4, no. 2, hlm. 452–474, Agu 2022, doi: 10.36088/manazhim.v4i2.1952.
- [6] T. Asmarni dan M. Arif, “Pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah di MTsN 1 Lima Puluh Kota,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, hlm. 4006–4013, 2023, Diakses: 14 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5880>
- [7] I. Muallifah, N. Nadilla, N. F. Amelia Putri, dan U. Hasana, “Optimalisasi pengawasan kinerja guru dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas mutu supervisi akademik,” *JGK (Jurnal Guru Kita)*, vol. 8, no. 2, hlm. 320–326, Mar 2024, doi: 10.24114/jgk.v8i2.54188.
- [8] M. Hidayatullah dan I. Rindaningsih, “Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, vol. 8, 2023, doi: 10.37058/jpls.v7i1.
- [9] D. Sumolang, J. Rawis, R. D. H. Pangkey, dan M. A. J. Liando, “Layanan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 49 Manado di era society 5.0,” *SEIKO : Journal of Management & Business*, vol. 6, no. 2, hlm. 555–564, 2023, doi: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.4766>.
- [10] E. Purwaningsih, K. Najwa, N. Nahidah, A. Hariyadi, dan Su’ad, “Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru,” *Equity in Education Journal*, hlm. 30–36, 2023, doi: <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8257>.

- [11] C. Prateila Kusumaningsih, Y. Dwikurnaningsih, dan H. Sanoto, “Strategi supervisi efektif: menerapkan prinsip marzano untuk meningkatkan kinerja guru,” *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 6, hlm. 4550–4561, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i6.9014.
- [12] Jumadinanto, “Penelitian tindakan sekolah penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 4 Balung kecamatan Kendit kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023,” *Jurnal IKA: Ikatan Alumni pgsd unars*, vol. 13, hlm. 70–78, Jun 2023, Diakses: 24 Februari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- [13] Karmah, M. Maryati, dan N. Munafiah, “Strategi supervisi klinis kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibitung,” *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4, no. 4, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1048>.
- [14] Nurussalami dan N. Muharrafah, “Strategi supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh,” *Repository Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, vol. 12, no. 1, hlm. 100–111, 2023, Diakses: 14 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29279>
- [15] Salmah, “Supervisi akademik dengan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pendekatan scientific,” *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, vol. 07, no. 4, hlm. 23–34, 2020, doi: <https://doi.org/10.37637/dw.v7i5.671>.
- [16] S. U. Hanik, M. I. Hilmi, D. Rindriani, F. Meiyasinta, M. R. Arifin, dan S. N. Antari, “Peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik dengan tehnik coaching di sekolah dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 5, hlm. 3799–3805, Agu 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i5.8088.
- [17] J. Juhadira, H. Hasniati, R. Ririk, L. Lilianti, dan N. Nasir, “Implementasi metode coaching dalam supervisi akademik,” *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–11, Feb 2024, doi: 10.51454/jimsh.v6i1.404.
- [18] N. Aziz, M. Anjani, dan Samhidin, “Strategi komunikasi verbal dalam pelaksanaan supervisi di MTs SA Nurul Huda,” *Karimah Tauhid*, vol. 4, no. 1, hlm. 525–539, 2025, doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.17134>.
- [19] M. Bachtiar, C. Rafiudin, A. Fauzi, K. Efektif, K. Guru, dan P. Guru, “Analisis peran komunikasi efektif dalam supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru,” *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, vol. 7, hlm. 3288–3296, Mar 2024, [Daring]. Tersedia pada: <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- [20] C. Warhamni, E. Herawan, T. C. Kurniatun, dan A. Sudarsyah, “Tantangan dan strategi dalam supervisi akademik pada sekolah-sekolah di Indonesia: tinjauan lingkup,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 001, 2024, doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.1315>.
- [21] D. A. Kohar, A. Abdullah, I. Destian, J. Jahari, dan M. Erihadiana, “Analisis pelaksanaan supervisi akademik sekolah, faktor pendukung dan penghambatnya,” *Jurnal Educatio*, vol. 10, no. 2, hlm. 695–705, 2024, doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8147>.
- [22] L. E. Lelatobur dan M. Waruwu, “Peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru,” *Indonesian Journal of Instruction*, vol. 5, no. 1, hlm. 108–116, Jan 2024, doi: 10.23887/iji.v5i1.74953.
- [23] D. Z. Ahmad, A. Gunawan, A. Suryana, E. S. Suherni, dan S. Mulyani, “Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,” *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, hlm. 73–84, 2023, doi: <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i2.20175>.
- [24] S. H. Soro, A. Rahman Hakim, S. Rahayu, dan W. Restuning Pangestuti, “Implementasi supervisi akademik berbasis coaching oleh kepala sekolah dalam meningkatkan

- kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri Cicalengka 06 kabupaten Bandung,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, hlm. 2235–2242, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnaledukasia.org>
- [25] M. Fatimah, “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru pendidikan agama Islam melalui supervisi klinis,” 2025. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2012>.
- [26] P. Suparmi, “Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan Mengajar Guru SD,” *Journal of Education Action Research*, vol. 7, no. 2, hlm. 207–214, Mei 2023, doi: 10.23887/jear.v7i2.59483.
- [27] EE. Junaedi Sastradiharja, Syamsul Bahri Tanrere, dan Fahriatu Dzulfah, “Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan model supervisi klinis terhadap kreativitas mengajar guru,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 03, hlm. 831, Okt 2022, doi: 10.30868/ei.v11i03.3175.
- [28] Muhamad Darif, Sudadio, dan Yuyu Yuhana, “Implementasi supervisi kolaboratif dalam peningkatan kompetensi profesional guru,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2024, doi: DOI10.31571/edukasi.v21i1.7511.
- [29] T. Churahman, Ma. Hidayatullah, Ms. Istikomah, dan Ma. Diterbitkan oleh, *Supervisi pendidikan islam*. Umsida Press, 2022. doi: <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-056-4>.
- [30] D. A. Nafis, A. Suryana, dan Y. Rayahsih, “Pengaruh supervisi kolaboratif terhadap kinerja mengajar guru: alternatif akselerasi peningkatan kualitas pembelajaran,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 001, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnaldidaktika.org>
- [31] Neliwati, Asril Umar, dan Yeni Nasril, “Pelaksanaan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMA Cerdas Murni Tembung,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 9, no. 1, hlm. 356–366, Agu 2024, doi: 10.31316/gcouns.v9i1.6315.
- [32] M. A. S. Amin, “Perilaku komunikasi dan motivasi kerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 2, hlm. 511–519, Apr 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i2.2256.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.